

## Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Dengan Harga Diri Lansia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh

Nanda Desreza<sup>1\*</sup>, Dewi Lestari Sumarman<sup>1</sup>, Ayu Ardila<sup>1</sup>, Nuri Nazari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

\*Email : nandes@yahoo.com<sup>1</sup>, dewilestarisumarman@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** Communal Quran reading is done as an effort to fulfill this need by reminiscing God as the one who creates, gives power and hope to the elderly. This activity also enables them to have an interaction in harmony with other elderly. Some of them looked enthusiastic to participate in the program, while some others tended to spend their time relaxing in the pavilion, especially the men. It was also obtained that they do not have a close relationship so that activities, such as communal work was neglected. The objective of this study was to identify the correlation between spiritual needs fulfillment and self-esteem to the elderly at UPTD (technical implementation unit) Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh in 2017. This study used correlative descriptive design. There 52 respondents chosen as samples. The data was collected on 10 to 16 January 2017 using questionnaire which was designed by the writer. Chi-Square Test was used as statistical method to test the data. The results showed that there is a significant correlation between spiritual need with God and the elderly's self-esteem with  $p$ -value of 0.014 ( $p < 0.05$ ), the fulfillment of own spiritual needs and self-esteem  $p = 0.003$  ( $p < 0.05$ ), social interaction with the others and self-esteem  $p = 0.003$  ( $p < 0.05$ ). Thus, it can be concluded that there is significant correlation between the spiritual fulfillment and self-esteem of the elderly at UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng in Banda Aceh in 2017 with  $p = 0.003$  ( $p < 0.05$ ). It is suggested that the elderly who live at UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng fulfill their spiritual needs whether they are in good in condition or not, keep praying five times a day, and learn about Islamic rules. It is believed that these activities will lead them to build a closer relationship with The Creator whether they are in healthy condition or not.

**Keywords :** spiritual, self-esteem, elderly

**Abstrak:** Kegiatan pengajian dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia dengan selalu mengingat Tuhan pencipta, memberi kekuatan dan harapan bagi lansia, serta terjalinnya silaturahmi yang harmonis antar lansia. Beberapa lansia sangat antusias mengikuti kegiatan, namun lebih banyak juga lansia yang hanya tidur dan bersantai di pavilion mereka khususnya lansia pria. Hubungan antar lansia pun terjalin sekedarnya saja, sehingga kegiatan gotong royong seperti terabaikan. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan pemenuhan kebutuhan spiritualitas dengan harga diri lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh Tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Korelatif*. Jumlah sampel sebanyak 52 responden, waktu pengumpulan data dilakukan dari tanggal 10 Januari sampai dengan 16 Januari 2017, menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual hubungan dengan Tuhan dengan harga diri lansia dengan nilai  $p = 0,014$  ( $P < 0,05$ ), ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual hubungan dengan diri sendiri dengan harga diri lansia dengan nilai  $p = 0,003$  ( $P < 0,05$ ), ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual hubungan dengan orang lain dengan harga diri lansia dengan nilai  $p = 0,006$  ( $P < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap harga diri lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan nilai  $p = 0,003$  ( $P < 0,05$ ).

**Kata Kunci :** spiritual, harga diri, lansia

Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu aspek kebutuhan spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual pada semua orang memberi arti yang sangat penting terutama pada lansia. Perasaan kehilangan karena pensiun, tidak berharga dan tidak aktif serta menghadapi kematian orang lain menimbulkan rasa kesepian dan mawas diri. Perkembangan filosofis agama yang lebih matang sering dapat membantu lansia untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan dan merasa berharga serta lebih dapat menerima kematian sebagai suatu hal yang tidak dapat ditolak atau dihindarkan.<sup>1</sup>

Lansia yang telah mempelajari cara menghadapi perubahan hidup melalui mekanisme keimanan akhirnya dihadapkan pada tantangan akhir yaitu kematian. Harapan memungkinkan individu dengan keimanan spiritual dan religius untuk bersiap menghadapi krisis kehilangan dalam hidup sampai kematian. Satu hal pada lansia yang diketahui sedikit berbeda dari orang yang lebih muda yaitu sikap mereka terhadap kematian.<sup>2</sup>

Lansia dengan komitmen beragama yang sangat kuat cenderung mempunyai konsep diri yang tinggi. Individu 65 tahun keatas mengatakan bahwa keyakinan agama merupakan pengaruh yang paling signifikan dalam kehidupan mereka. Dalam studi lain disebutkan bahwa harga diri lansia lebih tinggi ketika mereka memiliki komitmen religius yang kuat dan sebaliknya. Agama dan spiritual memenuhi kebutuhan psikologis yang penting pada lansia, membantu mereka menghadapi kematian, membantu dan menjaga rasa akan keberartian dalam hidup, serta

menerima kehilangan yang tak terelakkan dari masa tua. Secara umum agama dan spiritual dapat memainkan peran penting dalam kehidupan orang-orang lanjut usia.<sup>3</sup>

Lanjut usia di dalam perjalanan hidupnya sering mengalami masalah fisik dan psikologis. Pada lansia masalah psikologis terutama muncul bila lansia tidak berhasil menemukan jalan keluar masalah yang timbul sebagai proses dari menua. Rasa tersisih, tidak dibutuhkan lagi, ketidakikhlasan menerima kenyataan baru seperti penyakit yang tak kunjung sembuh, kematian pasangan, merupakan sebagian kecil ketidakenakan yang harus dihadapi lansia. Lansia dalam kehidupannya mengalami penurunan dalam kesehatan fisik, berkembangnya ketergantungan, kesepian dan kehilangan yang bertahap, seperti kehilangan pasangan hidup, teman, kemandirian dan juga harga diri. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan benteng pertahanan mental yang amat ampuh dalam melindungi diri dari berbagai macam ancaman masa tua.<sup>3</sup>

Saat ini di seluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan pada tahun 2025 akan meningkat menjadi 1,2 milyar<sup>1</sup>. Sedangkan proyeksi penduduk menurut Biro Pusat Statistik (BPS) menggambarkan antara tahun 2005-2010 jumlah penduduk lansia sekitar 19 juta jiwa atau 8,5 % dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia, WHO telah memperhitungkan di tahun 2025 jumlah penduduk lansia akan mengalami peningkatan sebesar 41,4%, merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Di Aceh sendiri persentase penduduk lansia

mencapai 6,3% pada tahun 2015 dan akan meningkat hingga 8,4% pada tahun 2025 (Biro Pusat Statistik Aceh, 2015).

Berdasarkan hasil kajian peneliti di tempat UPTD Geunaseh sayang Ulee Kareng Banda Aceh, Kegiatan pengajian dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia dengan selalu mengingat Tuhan pencipta, memberi kekuatan dan harapan bagi lansia, serta terjalinnya silaturahmi yang harmonis antar lansia. Beberapa lansia sangat antusias mengikuti kegiatan, namun lebih banyak juga lansia yang hanya tidur dan bersantai di pavilion mereka khususnya lansia pria. Hubungan antar lansia pun terjalin sekedarnya saja, sehingga kegiatan gotong royong seperti terabaikan. Hal ini juga terlihat dari sepiunya musholla dari aktivitas shalat berjama'ah dan pengajian, yang hanya dihadiri oleh beberapa lansia saja

Dari uraian yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti adakah "Hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritualitas dengan harga diri lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi yang mengkaji hubungan antara variabel pemenuhan kebutuhan spiritualitas dengan harga diri lansia di Unit Pelaksana Teknis Dinas *Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh*.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Dinas *Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh*. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku registrasi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

*Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh* tahun 2017 sebanyak 60 lansia (data diambil pada tanggal 17 Juni 2017).

Jumlah sampel yang diteliti berdasarkan rumus slovin dengan galat pendugaan 10% adalah sebesar 52 responden.

#### HASIL PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dari tgl 21 Februari 2017 sampai dengan 10 April-12 Agustus 2017 pada lansia yang ada di UPTD. Adapun hasil penelitiannya adalah

#### Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Hubungan Dengan Tuhan Pada Lansia

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Hubungan Dengan Tuhan Pada Lansia**

No	Hubungan dengan Tuhan	F	%
1	Baik	28	53,8
2	Kurang	24	46,2
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa menunjukkan bahwa Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Hubungan Dengan Tuhan Pada Lansia Di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2017 berada pada kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (53,8%).

#### Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Hubungan Dengan Diri Sendiri Pada Lansia

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Hubungan Dengan Diri Sendiri Pada Lansia**

No	Hubungan Dengan Diri Sendiri	F	%
1	Baik	32	61,5
2	Kurang	20	38,5
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa menunjukkan bahwa Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Hubungan Dengan Diri Sendiri Pada Lansia Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu sebanyak 32 orang (61,5%)

**Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Hubungan Orang Lain Pada Lansia**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Hubungan Orang Lain Pada Lansia**

No	Hubungan Dengan Orang Lain	F	%
1	Baik	27	51,9
2	Kurang	25	48,1
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Hubungan Dengan Orang Lain Pada Lansia Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2017 berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 orang (51,9%)

**Harga Diri Pada Lansia Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda**

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Harga Diri Pada Lansia**

No	Gambaran Harga Diri	F	%
1	Tinggi	29	55,8
2	Rendah	23	44,2
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Harga Diri Pada Lansia Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2017 berada pada kategori

tinggi yaitu sebanyak 29 orang (55,8%).

**Hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual hubungan dengan diri sendiri terhadap harga diri lansia**

**Tabel 5 Hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual hubungan dengan Tuhan terhadap harga diri lansia**

Hubungan Dengan Diri Sendiri	Harga Diri				P value
	Tinggi		Rendah		
	F	%	f	%	
Baik	23	71,9	9	28,1	0,003
Kurang	6	30,0	14	70,0	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>55,8</b>	<b>23</b>	<b>44,2</b>	

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p = 0,003$  ( $P < 0,05$ ) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual hubungan dengan diri sendiri dengan harga diri lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh

**Hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual hubungan dengan Tuhan terhadap harga diri lansia**

**Tabel 6 Hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual hubungan dengan Tuhan terhadap harga diri lansia**

Hubungan Dengan Tuhan	Harga Diri				P value
	Tinggi		Rendah		
	F	%	f	%	
Baik	20	71,4	8	28,6	0,014
Kurang	9	37,5	15	62,5	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>55,8</b>	<b>23</b>	<b>44,2</b>	

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p = 0,014$  ( $P < 0,05$ ) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan

kebutuhan spiritual hubungan dengan Tuhan dengan harga diri lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh

#### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang pemenuhan kebutuhan spiritual hubungan dengan Tuhan berada pada kategori baik sebagian besar mempunyai harga diri yang tinggi yaitu sebanyak 71,4% dan yang berada pada kategori kurang 37,5% lansia yang mempunyai harga diri yang rendah, serta dapat dilihat dari respon jawaban responden yang cenderung memilih jawaban sering untuk kuesioner hubungan dengan Tuhan ketika nenek/kakek menyerahkan semuanya pada Tuhan, pasti akan ada kemudahan.

Peran dukungan spiritual dalam membangun kembali kesejahteraan diri. Kepercayaan yang kokoh, keteguhan iman dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, melandasi keyakinan akan diri para manula itu sendiri untuk mampu memenuhi harapan sosial dan memperoleh dukungan sosial yang bermanfaat serta berarti bagi hidup mereka. Dengan keyakinan kepada Tuhan, sekalipun sejumlah manula tersebut memiliki keterbatasan fisik dan bahkan menderita gangguan sakit kronis, mereka merasa bahwa hidup mereka cukup sejahtera.<sup>4</sup>

Dengan adanya hubungan yang baik dengan Tuhan, akan memberikan kedamaian, ketenangan bathin dan penerimaan diri atas segala yang diberikan Tuhan sehingga lansia bisa menerima berbagai macam masalah yang dihadapi lansia baik secara fisik maupun psikis dan membentengi mereka dari rasa ketidakberartian dalam hidup. Hal

ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Myers yaitu beriman kepada Allah SWT seperti mentauhidkan dan beribadah kepada Nya merupakan faktor penting untuk kesehatan psikis, dan juga akan mampu memberikan kekuatan spiritual dalam diri manusia dengan cara beribadah, taat dan berpegang teguh pada ketakwaan.<sup>5</sup> Kesemua itu juga akan menciptakan kekuatan spiritual yang dahsyat dalam semua situasi jasmani dan rohani pada diri seseorang. Kekuatan tersebut benar-benar memberikan pengaruh pada fisik dan psikis seseorang sehingga memungkinkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit fisik dan psikis lansia yang sangat rentan untuk mengalami perubahan psikis, sehingga dibutuhkan kekuatan spiritual salah satunya adalah hubungan dengan Tuhan.<sup>3</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual hubungan dengan Tuhan dengan harga diri lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2017 berada pada kategori baik, sebanyak 20 orang lansia dengan persentase 71,4%. Hubungan dengan Tuhan merupakan salah satu bentuk ketakwaan manusia kepada penciptanya, begitu juga halnya lansia yang secara umum lebih banyak mendekati diri kepada Tuhan. Sebagian besar lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh dapat memenuhi kebutuhan spiritual hubungan dengan Tuhan, diantaranya dengan adanya pengajian yang diikuti lansia rutin setiap minggunya dan adanya shalat berjamaah di musholla panti.

Dari uraian diatas menunjukkan besarnya

manfaat bagi lansia yang memiliki karakteristik spiritual. Lansia yang dekat dengan Tuhan pasti akan memaknai arti hidup yang telah dijalani maupun yang akan dijalani. Gambaran memaknai arti hidup ini terlihat dari karakteristik spiritual yang ditampilkan lansia seperti beribadah dengan rajin, mengikuti pengajian rutin, senang mendengar ceramah keagamaan, dan mengisi waktu senggang dengan berzikir dan berdoa. Hal ini dilakukan lansia sebagai bentuk penyerahan diri kepada Tuhan dan sebagai rasa syukur atas karunia kehidupan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Lumongga Lubis, N. 2013. Psikologi Kesro. Edisi Pertama. Penerbit Prenada Media Group.
2. Myers, David G. 2012. Psikologi Sosial. Penerbit Salemba Humanika
3. Yani, H.A. 1999. Buku Ajar Aspek Spiritual Dalam Keperawatan. Jakarta : Widya Medika.
4. Purwanto, T. dan Riyadi, S. 2009. Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Graha Ilmu
5. Desriatidevi 2008. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual terhadap Harga Diri Lansia Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.